

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Desa Cilampeni terletak di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, di desa ini terdapat 105 Rukun Tetangga dan 22 Rukun Warga. Udara di desa ini masih bisa dikatakan segar dan masyarakat yang sangat ramah. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang bisa dikatakan kaya akan potensi sumber daya manusia seperti potensi masyarakatnya itu sendiri yang kreatif dan punya keahlian dibidangnya masing-masing seperti menjahit, beternak ayam dan membuat makanan yang bisa diproduksi di rumah dan tidak memerlukan tempat luas dan terdapat potensi sumber daya alam seperti lahan yang kosong yang bisa dimanfaatkan untuk berkebun sayur, buah dll. Masyarakat RT. 03 RW. 03 di Desa Cilampeni biasanya berkegiatan sehari-hari menjadi peternak, pedagang, produksi makanan dan ada pula yang menjadi buruh harian atau buruh di pabrik . Namun di RT. 03 RW. 03 ini masih terdapat sekitar kurang lebih 3% usia produktif yang masih menjadi pengangguran dan ada beberapa masalah perekonomian seperti penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, tidak tersedia lapangan pekerjaan, tidak bisa menggali potensi menjadi sumber ekonomi dan lain-lain.

Perekonomian di Indonesia masih tergolong sangat rendah dibandingkan negara-negara di Dunia seperti Singapura dan Brunei Darussalam yang jauh berada di atas negara Indonesia dengan pendapatan rata-rata penduduk Singapura senilai 55.182 USD/tahun sedangkan Brunei Darussalam mencapai 39.678 USD/tahun

sedangkan Indonesia hanya mendapatkan pendapatan sebesar 3.459 USD. Indonesia masih kalah dibandingkan dengan Thailand 5.678 USD dan Malaysia 10.420 USD. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi warga negara Indonesia untuk mewujudkan cita-cita pembangunan ekonomi yang lebih baik. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut harus melakukan usaha yang maksimal dalam menjunjung perekonomian yang makmur.(Farhan, 2016: 5)

Dalam perkembangan sekarang ini masyarakat yang sudah beranjak dewasa harus lebih bisa berdaya dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang jauh lebih baik, entah itu menuju ekonomi yang formal maupun informal dengan baik. Perekonomian formal adalah perekonomian yang usahanya dikelola dengan benar-benar dengan sedemikian rupa, sedangkan perekonomian yang informal adalah bentuk perekonomian yang usahanya tidak berbentuk perusahaan atau sektor dan tidak memiliki potensi kebijaksanaan dari pemerintah.

Usaha kecil biasanya disebut dengan perekonomian sektor informal, di Indonesia sendiri usaha kecil sekarang sudah tidak lagi dipandang sebelah mata karena usaha kecil ini juga bisa membantu dalam pembangunan perekonomian internasional karena mereka yang mempunyai usaha kecil itu bisa mempertahankan diri, bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi yang dihadapi. Ekonomi sektor informal juga terbilang efisien karena tidak membutuhkan lahan, perizinan yang rumit dan bahkan bisa dikatakan ekonomi sektor informal ini adalah sesuatu yang memudahkan para pencari kerja untuk memenuhi kebutuhannya. Ekonomi sektor informal biasanya dilakukan oleh orang-orang yang kreatif dan

memanfaatkan rumah mereka sendiri dalam melakukan usahanya, kegiatan ini sering kali disebut dengan *home industry*.

*Home Industry* merupakan sektor informal dan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Menurut Mudrajad *home industry* memiliki peran yang sangat penting dan besar dilihat dari unit dan tenaga kerja. (Corp, 2008)

Dalam menjalankan *home industry* terdapat model pemberdayaan yang baik, benar dan menarik. Model adalah rangkaian konseptual, representasi, rencana atau deskripsi suatu sistem atau objek. Salah satu upaya dalam memperbaiki perekonomian masyarakat di Indonesia dengan menjalankan atau melakukan pemberdayaan yang tepat serta memberikan keleluasaan kepada sekelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program yang telah mereka tentukan. Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan demi tercapainya perekonomian yang stabil dan lebih baik lagi untuk menyambung kehidupan di masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan suatu nilai pendekatan yang sangat sesuai dengan masalah sosial. Melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat dalam memberikan kekuatan untuk keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi dan untuk menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang mandiri diberbagai tatanan kehidupan. (Kusiawati, 2017:60)

Ekonomi merupakan kebutuhan setiap manusia dan merupakan sumber daya untuk memenuhi segala jenis kebutuhan. Ekonomi ini sangat dibutuhkan dan tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat. (Kesehatan, 2019: 4)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk memperkuat ekonomi agar dapat bersaing dengan benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah proses pemberdayaan agar masyarakat mandiri dan terhindar dari masalah perekonomian. (Kurnia, 2017: 9)

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah ragam yang dipakai oleh seorang pemberdaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi. (Asmoro, 2014: 22)

*Home industry* cakwe odading adalah usaha yang bergerak dibidang pembuatan dan perdagangan cakwe odading. *Home industry* ini tidak lagi susah dicari tempatnya karena banyak orang yang membuka usaha *home industry* cakwe odading apalagi di Bandung.

Di RT. 03 RW. 03 Desa Cilampeni Kecamatan Katapang terdapat *home industry* cakwe odading sudah hampir 10 tahun *home industry* tersebut berdiri mengelola tepung terigu menjadi cakwe odading dan mampu menjadi potensi dan mendorong perekonomian masyarakat. Cakwe odading merupakan makanan yang terbuat dari tepung terigu, yang rasanya sangat khas dan enak sekali, cakwe odading sangat banyak diminati terlebih lagi sesudah viralnya cakwe odading mang Oleh, di Bandung sendiri tidak susah untuk mencari yang berjualan cakwe odading karena sudah banyak sekali yang berjualan cakwe odading.

*Home industry* ini disebut juga industri rumah tangga karena biasanya industri ini dikelola oleh satu keluarga dan kegiatan ini juga berpusat disalah satu rumah milik keluarga tersebut. Biasanya para karyawannya berdomisili tidak jauh dari pusat industri rumah tangga tersebut dan hubungannya sangat erat, dekat dan biasanya mempunyai hubungan keluarga.

Kegiatan perekonomian ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara atau tetangga. Otomatis *home industry* ini membantu program pemerintah mengenai pembangunan ekonomi di Indonesia dan tentunya mengurangi pengangguran, pendapatan meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan. *Home industry* ini memberikan pengaruh terhadap para pedagang di *home industri* itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* (Studi Pada Produksi Cakwe Dan Odading Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses yang dilakukan masyarakat Desa Cilampeni terkait pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* cakwe dan odading ?
2. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Cilampeni terkait *home industry* cakwe dan odading?

3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat Desa Cilampeni melalui *home industry* cakwe dan odading ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan penelitian ini untuk mengetahui berbagai macam realita mengenai :

1. Proses yang dilakukan masyarakat Desa Cilampeni terkait pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* cakwe dan odading.
2. Bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Cilampeni terkait *home industry* cakwe dan odading?
3. Hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat Desa Cilampeni melalui *home industry* cakwe dan odading ?

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan menjadi rujukan pengembangan ilmu pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam mengenai kajian pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* dan semoga dapat menjadi rujukan di mata kuliah Kewirausahaan, Sistem Ekonomi Islam, dan Pengembangan Ekonomi Umat.

Penelitian sampai dengan hasil penelitian ini adalah wadah pengamalan ilmu yang didapat selama berada dibangku perkuliahan.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan, seperti :

1) Bagi Masyarakat Desa Cilampeni

Penelitian ini bisa menjadi informasi dan wawasan bagi masyarakat agar lebih peka peluang di dalam *home industry* lebih bisa mengelolanya menjadi suatu sumber penghasilan dengan harapan masyarakat desa mejadi masyarakat yang mandiri dan berdaya di bidang ekonomi.

2) Bagi praktisi Ekonomi.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai keadaan ekonomi di Desa Cilampeni dan diharapkan dapat membantu para praktisi ekonomi dalam menjalankan aktivitasnya dan mendorong para praktisi untuk lebih fokus dan melirik *home industry*.

3) Bagi penggiat pemberdayaan ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat membantu para penggiat pemberdayaan ekonomi dalam memberdayakan perekonomian di Daerah lainnya. Dan diharapkan hasil dari penelitian ini bisa jadi bahan referensi dalam pemberdayaan.

## **E. Landasan Pemikiran**

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Puji Maya Sari mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakltas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan

Gunung Djati yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Dari Tulang Sapi*. Skripsi ini menjelaskan tentang program pemberdayaan yang mencakup model pemberdayaan yang dilakukan di *home industry* pelaksanaan dan sampai kepada hasil dari pemberdayaan ekonomi melalui *home industry*.

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah bagaimana program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi, bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi dan apa hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi pada peningkatan ekonomi masyarakat Kampung Pasirtukul.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Erwin jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*.

Fokus penelitian ini adalah mencakup bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* penyulingan daun cengkeh di Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* penyulingan daun cengkeh terhadap masyarakat, bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* penyulingan daun cengkeh terhadap masyarakat.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Yunia Ayu Safitri mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Soun Di Desa Manjung Ngawen Klaten*. Skripsi ini menjelaskan tentang strategi-strategi dalam memberdayakan masyarakat melalui *home industry* kemudian menjelaskan tentang dampak-dampak apa yang terjadi setelah strategi tersebut dilaksanakan dan setelah melakukan aksi sosial, dampak tersebut dijelaskan secara lengkap ada dampak positif dan dampak negatifnya.

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* soun di Desa Manjung Ngawen Klaten dan bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* soun di Desa Manjung Ngawen Klaten.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Afriyani mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus*. Skripsi ini menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu dan menjelaskan pula langkah yang diambil dalam proses pemberdayaan serta sampai kepada hasil dari pemerdayaan ekonomi masyarakat berbasis *home industry* tahu. Skripsi ini juga menjelaskan tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* tahu ini.

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landsbaw Gisting Tanggamus.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Toyib Alamsyah mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan Di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta : Studi Dampak Sosial Dan Ekonomi*. Skripsi ini menjelaskan mulai dari ide usaha *home industry* kain jumput, strategi pemberdayaan perempuan, dan sampai kepada dampak segi sosial dan ekonominya ketika ada dan muncul *home industry* ini.

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah bagaimana ide *home industry* kain jumputan, bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui *home industry* kain jumputan dan dampak apa yang diterima secara social dan ekonominya.

Penelitian *home industry* cakwe dan odading ini dirasa layak diteliti karena dilihat dari penelitian sebelumnya ada beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti sama melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui *home industry*. Namun ada beberapa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya berbeda dalam objek materialnya yaitu peneliti menggunakan *home industry* cakwe dan odading.

## 2. Landasan Teoritis

Untuk memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, maka secara ilmiah diperlukan landasan teori sebagai bahan dalam memecahkan suatu permasalahan menurut para ahli dibidangnya. Oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa pendapat yang berkaitan dengan penelitian ini dan didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan karangan ilmiah lainnya.

Untuk mewujudkan masyarakat yang tidak lagi mempunyai masalah perekonomian harus melakukan suatu pemberdayaan (*empowering*). (Dr. Andeas, CPA & Dr. Enni Savitri, SE, 2012: 13) Menurut Sulistiyani secara etimologis pemberdayaan dari kata "daya" yang berarti kekuatan dan kemampuan. Melihat pengertian itu maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses menuju berdaya, atau cara untuk memperoleh kekuatan/daya, dan atau proses berdaya. (Studi et al., 2017) Pemberdayaan adalah terjemahan dari kata *empowerment*, sedangkan memberdayakan adalah arti dari kata *empower*. (Nadzir, 2016: 38)

Ada pula yang memahami bahwa pemberdayaan sebagai bagian dari mengurangi ketidak merataan dengan memperluas kemampuan manusia seperti dibidang pendidikan, kesehatan dan lainnya dengan perencanaan yang memadai bagi masyarakat. (Eko, 2002: 6)

Pemberdayaan merujuk pada pengertian yang luas dan bebas bertindak, yang mana kebebasan ini oleh sebagian orang sangat terbatas karena tidak mampu bersuara dan tidak berdayaan. Maka dari itu pemberdayaan ini dilakukan kepada orang yang terbatas dan bentuknya upaya dalam menghilangkan ketidak mampuan mereka berduara dan memberdayakan diri mereka sendiri. (Prayitno et al., 2013: 8)

Masyarakat adalah sebuah kumpulan orang yang struktural dan struktural dari kelompok itu memiliki efek pada sekumpulan orang entah itu efek kepada cara bertindak, merasa ataupun berpikir.(Ramly, 2018: 11)

Definisi dari pemberdayaan masyarakat ini adalah suatu proses mengembangkan dan memperkuat kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dan masyarakat turut serta dalam proses pemberdayaan itu berlangsung dan secara dinamis sehingga masyarakat bisa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri (Sumaryo, 1991: 91)

Proses pemberdayaan masyarakat mempunyai variabel indikator yang menjadi tolak ukur pemberdayaan, yaitu analisis masalah yang ada, perencanaan, pelaksanaan pemberdayaan, dan evaluasi kegiatan pemberdayaan. (Widjajanti, 2011: 13)

Dalam pemberdayaan masyarakat model yang dipakai adalah berbasis masyarakat, dengan menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat dari awal sampai akhir pemberdayaan dan agar masyarakat dapat berperan penuh dalam perubahan masyarakat itu sendiri agar berdaya. Karena hal tersebut maka fasilitator berperan dalam menggerakkan dan mendukung kegiatan masyarakat. (Margolang, 2018: 88)

Russel-Elich dan Rievera mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah respon masyarakat agar dapat mengikuti perubahan ke arah yang lebih baik untuk masyarakat itu sendiri. (Kurnia, 2017: 18) Menurut Priyono dan Pranka

pemberdayaan mengandung dua arti *to give power of authority* dan *to give ability to or enable*. Dimana arti yang pertama adalah memberikan kekuasaan, memindahkan kekuatan atau memberikan kekuatan kepada pihak yang belum berdaya dan arti yang ke dua adalah memberikan keberdayaan dan peluang kepada orang yang belum berdaya.(Saufi, 2018: 30)

Menurut Sumodiningrat (1999: 133-134) pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dan harus dilakukan melalui tiga jalur yaitu : Membuat potensi berkembang, menguatkan potensi dan memberika perlindungan terhadap potensi tersebut.(Kurniawati, 2013: 10)

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat bisa dilihat dari 3 sisi, yaitu : Pertama, menciptakan iklim potensi masyarakat yang berkembag(*enabling*). Kedua, memperkuat potensi yang sudah ada di masyarakat (*empowering*). Ketiga, ketika memberdayakan itu artinya juga melindungi segala yang telah diberdayakan.(Malau, 2015: 6)

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan segala sesuatu yang berhubungan dengan perekonomian yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari aspek masyarakat maupun kebijakannya itu sendiri. (Nadzir, 2016: 143)

Model Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah ragam yang dipakai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk menuju keberhasilan dibidang ekonomi.

Industri dalam pengertian luas adalah mencakup semua usaha dan kegiatan perekonomian yang produktif sedangkan industri secara sempit adalah suatu

kegiatan perekonomian yang kegiatannya mengubah barang dasar menjadi barang setengah jadi. Dalam istilah ekonomi, industri merupakan kumpulan perusahaan penghasil dan sektor ekonomi yang kegiatannya mengelola barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang sampai jadi.(Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019)

Industri kecil yang ditekuni masyarakat diantaranya pengelolaan bahan baku yang mudah didapatkan seperti mengolah tepung terigu, tepung tapioka, tepung kanji dan sifatnya masih menggunakan pengelolaan yang tradisional. Usaha ini termasuk kedalam usaha kecil dan menengah yang memiliki karakteristik tertentu.(Sadeli, 2018)

*Home industry* sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil mempunyai peranan yang penting dalam laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan *home industry* terus bertambah sejalan dengan perkembangan ekonomi. Perkembangan sektor *home industry* ini tidak terlepas dari peran masyarakat dan kerajinan dan kreativitas masyarakat dan secara historis keberadaan *home industry* ini lebih dulu daripada industri modern.(Riyansyah et al., 2018)

*Home industry* bertujuan untuk lebih meningkatkan perekonomian suatu daerah, mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan. Usaha kecil ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan membuka jalan agar pengangguran menjadi mempunyai penghasilan.(erwin et al., 2019)

Industri kecil memiliki kedudukan penting dan memiliki manfaat diantaranya menciptakan peluang kerja, mengambil peran peningkatan pendapatan dan lainnya.(Afriyani, 2017) Keberadaan *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya akan memberikan pengaruh terhadap perubahan yang bersifat hilistik biasanya akan menekan volume perdagangan, peningkatan kegiatan, pembangunan perekonomian.(Indahningrum, 2020: 56)

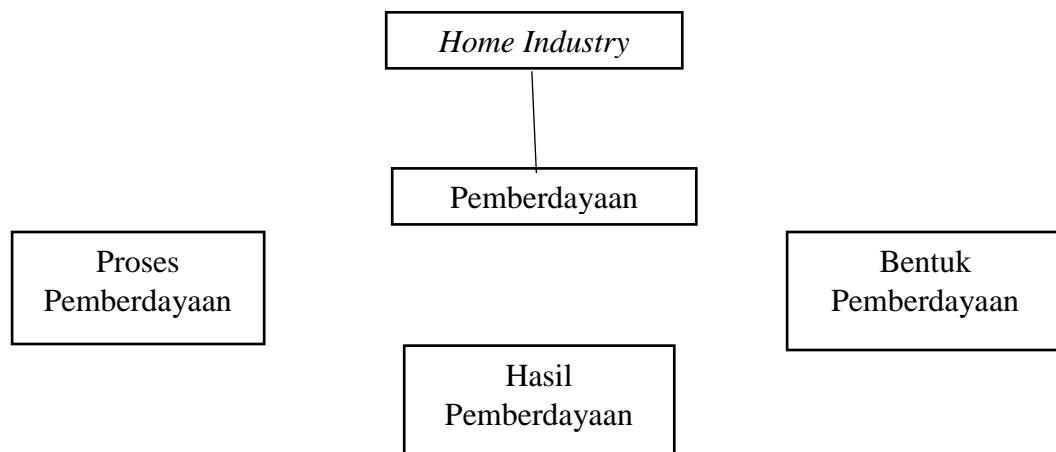
Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* ini mengacu pada keberfungsian individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya pribadi.(Suharto, 2014)

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis industri kecil bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang mempunyai masalah di bidang perekonomian melalui pengembangan usaha kecil seperti meningkatkan kewirausahaan, mengembangkan produksi kecil dan lain-lain.(Sudarti, 2011)

Pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* bisa dikatakan cara jitu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena masyarakat bisa secara mandiri melakukan, memperdalam dan mengembangkan pengelolaan *home industry* ini menjadi lebih maju.(Puji, 2008:3)

Dengan demikian model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* merupakan model yang dipakai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan dengan mengaktualisasikan potensi masyarakat melalui *home industry* yang ada.

### 3. Kerangka Konseptual



## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan menjadi tempat penelitian dengan judul “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* (studi pada produksi cakwe dan odading di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung)” ialah di *home industry* cakwe dan odading Desa Cilampeni RT. 03 RW. 03 Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

Peneliti memilih lokasi ini karena di RT. 03 RW. 03 Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung terdapat model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* yang menurut penulis ini layak untuk diteliti dan bisa membangun perekonomian masyarakat di desa tersebut. Selain itu, menurut peneliti *home industry* ini telah berupaya dan mampu meningkatkan perekonomian terkhusus di lingkungan Desa Cilampeni.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan paradigma fenomenologi karena peneliti mencoba terjun langsung mengikuti semua kegiatan yang ada di *home industry* cakwe dan



odading sehingga peneliti mempunyai pengalaman dan bisa memaknai pengalaman tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari paradigma fenomenologi yaitu pendekatan kualitatif karena menghasilkan data deskriptif dari apa yang didapatkan di Lapangan berupa tulisan atau ungkapan dan tingkah laku yang dapat diobservasi dari manusia.

Menurut peneliti pendekatan kualitatif merupakan cara peneliti agar bisa melaksanakan penelitian dengan lebih mudah dan dekat kepada objek yang akan diteliti, pendekatan ini bisa dikatakan adalah jembatan peneliti dan objek yang diteliti.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif (*Qualitative research*) karena peneliti mencoba mendeskripsikan objek yang diteliti dan objek yang diteliti tidak bisa dilakukan dengan statistik, lebih cocok dilakukan dengan metode kualitatif lalu nanti hasilnya akan berupa tulisan-tulisan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*.

### 4. Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data kualitatif karena prosedur dalam penelitian ini harus menghasilkan data berupa data deskriptif, kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan dengan lisan dari pedagang yang diamati yaitu para pedagang *home industry* cakwe dan odading di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

## 5. Suber Data

### 1) Data Primer

Data primer ini didapatkan secara langsung dari narasumber yaitu pemilik dan pedagang di *home industry* Cakwe dan Odading Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Oleh karena itu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data primer ini adalah dengan observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan pemilik *home industry* cakwe odading dan para pedagang *home industry* cakwe dan odading.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti: buku, laporan, jurnal, hasil penelitian orang lain (skripsi, tesis dan disertasi), dan lain-lain yang berkaitan dengan model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan prosedural maka dilakukan langkah sebagai berikut :

### 1) Observasi

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan observasi, peneliti berpartisipasi sebagai pengamat dimana peneliti langsung mencatat informasi sesuai dengan apa yang peneliti lihat di lapangan. Peneliti ikut berpartisipasi dengan

subjek yang diteliti dan hubungan antara peneliti dan subjek yang diteliti bersifat terbuka, tahu sama tahu, akrab dan sudah saling mengenal lama.

Observasi ini dilakukan di *home industry* cakwe dan odading Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

## 2) Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara ini dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam dari responden. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik dan beberapa pedagang *home industry* cakwe dan odading di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

**Tabel 1.1 Narasumber dalam wawancara**

No	Nama	Keterangan
1	Didin Pindra	Pemilik
2	Een	Pengelola Keuangan
3	Rifky	Pedagang
4	Dedi	Pedagang
5	Waryo	Pedagang
6	Apandi	Pedagang
7	Yoyo	Pedagang
8	Oco	Pemilik home industry yang pernah bergabung dengan <i>home industry</i> milik pak Didin

### 3) Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik penentuan keabsahan data ini dengan dilakukanlah triangulasi. Tujuan peneliti dalam penelitian dan melakukan triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik penentuan keabsahan data dengan *triangulasi observers*.

## 7. Pengelolaan dan Analisis Data

### 1) Pengumpulan Data

Peneliti melakukan langkah pengumpulan data ini dengan wawancara langsung terhadap pemilik dan pedagang di *home industry* cakwe odading dan observasi langsung dengan mengamati keadaan di *home industry* cakwe odading lalu melakukan dokumentasi, dimana dokumentasi ini dalam bentuk catatan-catatan apa yang bisa saya lihat dan dengarkan di lapangan.

### 2) Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan pemusatan dan transformasi data kasar dari apa yang peneliti dapatkan di lapangan berupa catatan-catatan. Reduksi data ini terus berjalan sampai dengan penelitian berakhir.

Reduksi data juga bisa dikatakan penyederhanaan tulisan peneliti yang ditemukan di lapangan mengenai model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* agar lebih mudah untuk diamati dan dipahami.

### 3) Dikategorisasi

Data yang telah difokuskan lalu dikategorisasikan. Pada penelitian ini data yang telah dikategorisasikan adalah model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* cakwe odading di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

#### 4) Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dari pengelolaan dan analisis data ini adalah pengambilan dan verifikasi kesimpulan. Setelah semua data terkumpul secara lengkap maka dilakukan penarikan kesimpulan atas data yang terkumpul agar memudahkan dalam penguasaan data. Langkah ini juga untuk mencari dan memahami makna.

Kesimpulan yang didapat harus segera diverifikasi dengan melihat, memahami, mengamati dan mempertanyakan apa yang terjadi di lapangan agar memperoleh hasil yang sangat tepat. Lalu peneliti setelah melakukan penarikan kesimpulan ini melakukan diskusi hasil penelitian dengan keadaan di Lapangan.